

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN SEDERHANA MELALUI MEDIA KARTU PECAHAN DI KELAS III SD NEGERI 2 WATES

IMPROVING THE RESULTS OF STUDYING MATHEMATICS OF FRACTION MATERIALS BY USING FRACTION CARDS MEDIA ON 3RD GRADE OF 2 WATES ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Ayu Mahanani, PGSD/PSD, ayumahanani1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Wates tahun ajaran 2017/2018 melalui media kartu pecahan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan model Kemmis & McTaggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 35 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Wates. Hasil observasi pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media kartu pecahan dari 68% menjadi 83,3% dan aktivitas guru meningkat dari 73,3% menjadi 85%. Peningkatan presentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I dan siklus II sebesar 20,8% yakni dari 24 siswa (72,7%) menjadi 29 siswa (93,5%). Rata-rata hasil belajar pada siklus I ke siklus II meningkat yaitu dari 78,8 menjadi 91,6.

Kata kunci : hasil belajar, media kartu pecahan

Abstract

This research aims to improve the results of mathematic's study on 3rd grade of 2 Wates Elementary School on the academic year of 2017/2018 by using fraction card media. This research used the design of Kemmis & McTaggart's action research model. The subject of this study was 35 students on 3rd grade of 2 Wates Elementary School. The data collection instrument used observations and test sheets. The data analysis techniques that are used by the researcher are quantitative descriptive, and qualitative descriptive. The result shows that the used of fraction card media can improve the results of mathematic's study on 3RD grade of 2 Wates Elementary School. The result of observations in cycles I and II show the increased activity of students in learning using fraction card media from 68% to 83,3% and activity of teachers in learning using fraction card media from 73,3% to 85%. Improvement of the results of mathematic's study cycle I and cycle II of 20,8% that as many as 24 students (72,7%) to as many as 29 students (93,5%) got KKM value. The average of learning outcomes from cycle I and cycle II also increased from 78,8 to 91,6.

Keywords: Results of studying mathematics, fraction card media

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting pada masa era globalisasi seperti sekarang ini dimana seseorang dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) mempunyai peran yang strategis bagi keberhasilan dan kelanjutan pembangunan nasional. Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, namun jenjang pendidikan yang paling utama dan paling dasar

untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah Dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang mengembangkan potensi siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional (2003:3), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan fungsi pendidikan tersebut, maka pendidikan bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan, tetapi dengan adanya perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar mempunyai peran penting dalam pembangunan iptek karena mempelajari matematika sama halnya melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Matematika di sekolah dasar adalah kegiatan konkret. Siswa di sekolah dasar belum bisa diajari secara definisi, sehingga guru harus menyiapkan strategi atau perencanaan mengajar secara matang. Pembelajaran matematika diharapkan mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa dapat mengkonstruksikan pemahamannya sendiri dengan peran guru sebagai fasilitator bukan sebagai sumber utama pembelajaran. Kenyataannya masih banyak kita jumpai pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan cara konvensional, yang kurang memberikan kesempatan siswa berpikir kritis.

Pada pembelajaran matematika guru seharusnya banyak menggunakan media pembelajaran supaya materi dapat lebih mudah tersampaikan terutama di kelas rendah karena siswa berada dalam tahap operasional konkret. Pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran matematika tidak digunakan secara maksimal, sehingga aktifitas yang dilakukan

oleh siswa dalam pelajaran matematika monoton. Kondisi tersebut terbukti ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi pada bulan November 2017. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan didapatkan hasil bahwa media pembelajaran matematika di kelas III tersebut hanya disusun atau diletakkan di belakang kelas, sehingga jarang tersentuh untuk belajar oleh anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di SD Negeri 2 Wates pada Bulan November 2017 diperoleh data bahwa mata pelajaran Matematika nilai rata-rata siswa paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Selama proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan masih jarang dalam menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran matematika sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan daftar nilai siswa kelas III tahun ajaran 2016/2017 semester 2 bahwa nilai rata-rata matematika materi pecahan sederhana masih rendah. Mayoritas siswa kelas III masih kesulitan memahami materi pecahan sederhana dengan Kompetensi Dasar membandingkan pecahan sederhana. Hal ini terlihat dari ulangan harian matematika siswa kelas III SD Negeri 2 Wates pada materi pecahan, dari 32 siswa, ada 15 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Guru kelas III menentukan nilai KKM adalah 75.

Rendahnya hasil belajar dalam pecahan sederhana siswa kelas III SD Negeri 2 Wates mendorong untuk dilakukannya penelitian tindakan kelas menggunakan media

pembelajaran matematika di SD Negeri 2 Wates. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika materi pecahan sederhana dapat menguatkan pemahaman siswa, sehingga dapat memberikan kesan pada siswa sehingga materi dapat diingat lebih lama selain itu dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah kartu pecahan. Kartu pecahan adalah media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran matematika kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Hal ini sesuai dengan tahap anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan berpikir operasional konkret, sehingga pembelajaran sebaiknya menggunakan alat bantu atau media pembelajaran.

Menurut Shamsudin (2002: 62) kartu pecahan digunakan sebagai alat peraga yang memuat gambar pecahan suatu benda dengan pecahan yang sesuai. Sedangkan menurut Kartika (2012) kartu bilangan berfungsi untuk menambah keterampilan siswa dalam memahami atau mendalami suatu materi yang konsepnya telah dipelajari. Salah satu contoh alat peraga kartu bilangan adalah kartu permainan pecahan.

Maka dari itu peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana melalui media kartu pecahan di kelas III SD Negeri Kaweden.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Desi Erawati yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan Melalui Media Kartu Pecahan di Kelas III SD Negeri Kyai Mojo” serta penelitian yang dilakukan oleh Umi Laili Fadhilah dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Alat Peraga Blok Pecahan di Kelas V SD N Balangan 1 Minggir Sleman Yogyakarta” dimana kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika dengan menggunakan media kartu pecahan mengalami peningkatan, untuk kelas V maupun kelas III.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012) mengungkapkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu mulai Januari 2018 sampai Februari 2018. Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri 2 Wates yang berlokasi di Jalan Tamtama nomor 06a, Wates, Kulon Progo pada tahun ajaran 2017/2018.

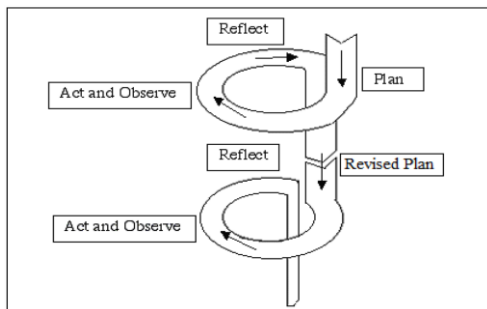
Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri 2 Wates tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Sedangkan, objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa materi membandingkan pecahan sederhana.

Prosedur

Penelitian tindakan ini merupakan model PTK dari Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (Kusumah dan Dwitagama, (2012:20-21) bahwa desain ini berupa untaian-untaian yang masing-masing terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Berikut ini adalah bentuk desain pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Kusumah dan Dwitagama, 2012:21).



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan McTaggart
Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode tes dan observasi (pengamatan). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan soal tes uraian yang diberikan setiap akhir siklus. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa materi membandingkan pecahan. Sedangkan data observasi digunakan

untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua analisis data yakni analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif (Arikunto, 2006: 131). Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka seperti hasil tes belajar. Sedangkan analisis data deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang berupa kalimat seperti hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes esai. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung skor nilai hasil tes adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya berdasarkan nilai yang diperoleh, dicari presentase siswa yang telah mencapai KKM yaitu 75. Untuk menghitung presentase siswa yang telah mencapai KKM dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{siswa dengan nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Data hasil observasi pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai keadaan variabel penggunaan metode bermain peran.

Data observasi ini diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Data observasi kemudian dianalisis dengan mencari perolehan tiap siswa. Adapun rumus yang digunakan

untuk mengukur persentase adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ skor} = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah didapatkan skor observasi, maka skor tersebut dapat dikategorikan menjadi lima seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2011: 250). Adapun kategori tersebut jika disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Tingkat Keberhasilan

Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang sekali

Penelitian dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut.

1. Minimal 90% dari jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu nilai 75.
2. Skor pada aktivitas guru dan siswa yang diperoleh lebih dari 75% dengan klasifikasi sangat baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Wates pada bulan Januari sampai Februari 2018. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas III SD Negeri 2 Wates melalui media kartu pecahan. Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

1. Deskripsi Data Awal Siswa Pra Tindakan

Pada pra tindakan, pembelajaran menggunakan metode ceramah seperti biasa. Pada tahap ini siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu 75 sebanyak 7 siswa (22,6%). Sedangkan yang belum memenuhi KKM sebanyak 24 siswa (77,4%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa materi pecahan sederhana masih rendah.

2. Hasil Tindakan Siklus I

Hasil Belajar Siklus I

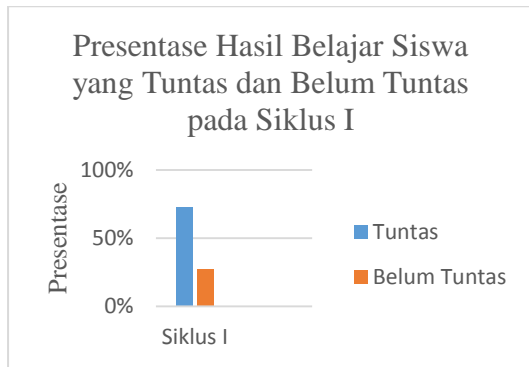
Hasil tes pada siklus I digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi membandingkan pecahan menggunakan media kartu pecahan. Berikut disajikan tabel hasil belajar siswa materi membandingkan pecahan.

Tabel 2. Daftar Nilai Hasil Belajar Matematika Siklus I

Komponen	Hasil
Jumlah Siswa	33
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	68
Nilai Rata-rata	78,8
Presentase Siswa Tuntas	72,7%
Presentase Siswa Belum Tuntas	27,3%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari hasil tes siklus I ada 24 siswa (72,7%) yang tuntas dan 9 siswa (27,3%) yang belum tuntas. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68. Rata-rata hasil tesnya yaitu 78,8.

Presentase hasil belajar matematika materi membandingkan pecahan sederhana kelas III SD Negeri 2 Wates pada siklus I dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Presentase Hasil Belajar Siswa yang Tuntas dan Belum Tuntas pada Siklus I

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal pada siklus I sebesar 72,7%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 27,3%.

Dari hasil tindakan siklus I yang telah terurai seperti di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana telah mengalami peningkatan. Tetapi tindakan pada siklus I belum memenuhi nilai target yang ingin dicapai. Maka penelitian harus dilanjutkan pada tindakan siklus ke-2.

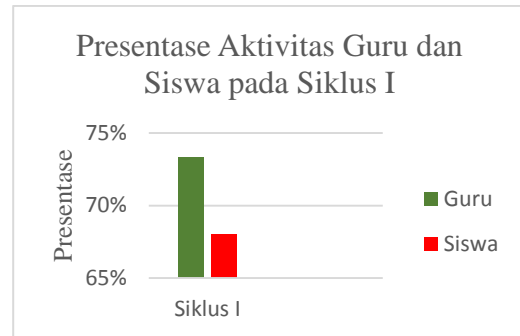
Hasil Observasi Siklus I

Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan. Secara ringkas disajikan sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

No	Subjek Penelitian	Rata-rata	Kategori
1	Guru	44 (73,3%)	Baik
2	Siswa	31,7 (68%)	Baik

Presentase aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Presentase Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siklus I aktivitas guru mencapai 73,3% dan berada pada kategori baik berdasarkan tabel kriteria keberhasilan proses pembelajaran aktivitas guru dan siswa. Guru sudah menggunakan media kartu pecahan pada pembelajaran matematika meskipun masih terdapat kendala. Kendala yang dihadapi seperti ada beberapa siswa yang belum paham cara menggunakan kartu pecahan, pengondisian kelas dan waktu. Kemudian, mencapai 68% siswa yang berpartisipasi aktif dan termasuk dalam kategori baik dalam pembelajaran matematika menggunakan media kartu pecahan. Lebih dari setengah siswa yang memberikan tanggapan positif terhadap media kartu pecahan, berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi dalam kelompok.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Hasil Belajar Siklus II

Hasil tes pada siklus II digunakan sebagai upaya mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi membandingkan pecahan menggunakan

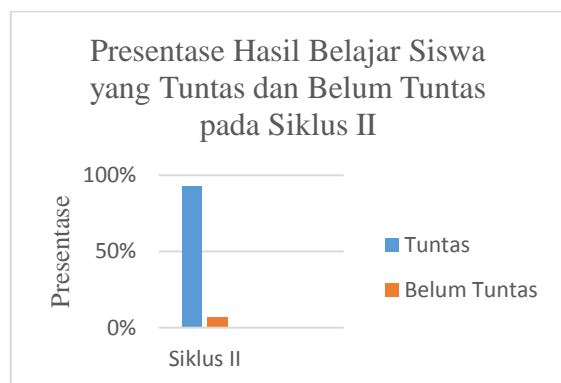
mediakartu pecahan. Berikut disajikan tabel hasil belajar siswa materi membandingkan pecahan.

Tabel 4. Daftar Nilai Hasil Belajar Matematika Siklus II

Komponen	Hasil
Jumlah Siswa	31
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	68
Nilai Rata-rata	91,6
Presentase Siswa Tuntas	93,5%
Presentase Siswa Belum Tuntas	6,5%

Berdasarkan tabel di atas bahwa >90% hasil belajarnya sudah melebihi KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 91,6 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68. Sebanyak 29 siswa (93,5%) mendapatkan nilai lebih dari KKM yakni 75 dan hanya 2 siswa (6,5%) yang mencapai KKM.

Presentase hasil belajar matematika materi membandingkan pecahan sederhana kelas III SD Negeri 2 Wates pada siklus II dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Presentase Hasil Belajar Siswa yang Tuntas dan Belum Tuntas pada Siklus II

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal pada siklus II sebesar 93,5%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 6,5%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan siswa yang tuntas pada siklus II sebesar 20,8% dibandingkan pada saat siklus I.

Dari hasil tindakan siklus II yang telah terurai seperti di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sudah memenuhi target yang ingin dicapai. Dengan demikian penelitian sudah tidak dilanjutkan atau berakhir. Penelitian ini berakhir dengan meningkatnya hasil belajar matematika materi pecahan sederhana pada kelas III SD Negeri 2 Wates.

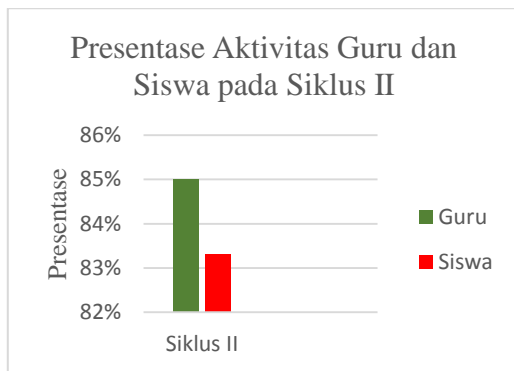
Hasil Observasi pada Siklus II

Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan. Secara ringkas disajikan sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

No	Subjek Penelitian	Rata-rata	Kategori
1	Guru	51 (85%)	Sangat Baik
2	Siswa	40,1 (83,3%)	Sangat Baik

Presentase aktivitas guru dan siswa pada siklus II dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik Presentase Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siklus II aktivitas guru mencapai 85% dan berada pada kategori sangat baik berdasarkan tabel kriteria keberhasilan proses pembelajaran aktivitas guru dan siswa. Guru sudah menggunakan media kartu pecahan pada pembelajaran matematika dan sudah dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran. Siswa sudah dapat melakukan permainan kartu pecahan dengan baik. Guru sudah lebih baik dalam pengondisian kelas dan waktu. Kemudian, sudah mencapai 83,3% siswa yang berpartisipasi aktif dan termasuk dalam kategori sangat baik dalam pembelajaran matematika menggunakan media kartu pecahan. Sudah sebagian besar siswa yang memberikan tanggapan positif terhadap media kartu pecahan, berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi dalam kelompok.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 2 Wates, terlihat bahwa pembelajaran matematika materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan kartu pecahan sederhana

dengan menggunakan media kartu pecahan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana mengalami peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana dari sebelum diberi tindakan sampai siklus II sebesar 34,8 (dengan rata-rata nilai pada pra tindakan sebesar 56,8 sedangkan pada siklus II sebesar 91,6). Pada pelaksanaan tindakan siklus I siswa kelas III SD Negeri 2 Wates yang telah dinyatakan tuntas sebanyak 24 siswa atau sebesar 72,7%. Pada pelaksanaan siklus II siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa atau sebesar 93,5%. Jumlah siswa yang belum tuntas pada siklus kedua sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,5 %.

Kemudian pada siklus I aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media kartu pecahan mencapai 73,3% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 68% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 83,3%. Sehingga aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media kartu pecahan sudah meningkat dan mencapai target yakni lebih dari 75% dengan predikat keberhasilan sangat baik.

Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu pecahan ini sangat baik, terlihat dari kenaikan antusiasme siswa dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Data yang telah dideskripsikan di atas, merupakan hasil dari implikasi tindakan yang telah dilaksanakan,

karena 90% dari jumlah siswa mencapai nilai >75, maka penelitian ini diakhiri pada siklus II.

Tercapainya indikator keberhasilan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu pecahan sesuai untuk diterapkan dalam materi pecahan sederhana, kompetensi dasar membandingkan pecahan karena dengan menggunakan media kartu pecahan siswa dapat lebih paham tentang konsep membandingkan pecahan sederhana. Hasil tersebut senada dengan pendapat Kartika (2012) yang menyatakan bahwa kartu pecahan berfungsi untuk menambah keterampilan siswa dalam memahami atau mendalami suatu materi yang konsepnya telah dipelajari

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membandingkan pecahan sederhana di kelas III SD Negeri 2 Wates dari siklus I hingga siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Pada siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas dan telah mencapai nilai KKM sebanyak 24 siswa atau 72,7% dari jumlah siswa seluruhnya. Sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai tuntas dan telah mencapai nilai KKM sebanyak 29 siswa atau 93,5% dari jumlah siswa seluruhnya. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 12,8 yaitu dari 78,8 menjadi 91,6. Sehingga, berdasarkan indikator keberhasilan bahwa minimal 90% dari jumlah siswa mencapai KKM yaitu 75, penggunaan media kartu pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada

materi membandingkan pecahan sederhana di kelas III SD Negeri 2 Wates dikatakan berhasil. (2) Pada siklus I aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media kartu pecahan mencapai 73,3% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 68% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 83,3%. Sehingga aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media kartu pecahan sudah meningkat dan mencapai target yakni lebih dari 75% dengan predikat keberhasilan sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi Guru Kelas III hendaknya terus berusaha dalam menyiapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga anak tidak bosan. (2) Bagi Siswa untuk selalu fokus dalam mengikuti pelajaran menggunakan media kartu pecahan supaya hasilnya lebih optimal. Selain itu siswa juga harus selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru. (3) Bagi Kepala Sekolah hendaknya menyediakan buku-buku mengenai media pembelajaran sehingga dapat digunakan guru sebagai acuan dalam menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran dan memberikan arahan dan motivasi kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang

disampaikan sehingga hasil belajar siswa akan meningkat serta menyediakan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran di SD Negeri 2 Wates.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2011). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erawati, D. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan Melalui Media Kartu Pecahan di Kelas III SD Negeri Kyai Mojo *.Journal.uny.ac.id* (Diakses 15 November 2017)
- Fadlilah, U.L. (2016). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Alat Peraga Blok Pecahan di Kelas V SD N Balangan 1 Minggir Sleman Yogyakarta. *Journal.uny.ac.id* (Diakses 27 November 2017)
- Kartika, R.(2012). *Kajian Kemanfaatan Alat Peraga*. Diakses Melalui <http://cahayasangbintang.blogspot.co.id/2012/03/kajian-kemanfaatan-alat-perga.html>. Pada Tanggal 30 November 2017 Pukul 12.30.
- Kusumah, W. & Dwitagama, D.(2012).*Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Indeks
- Shamsudin, Baharin. (2002). *Kamus Matematika Bergambar untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Grasindo. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=GcV8eygEUNUC&pg=PR4&dq=baharin+hamsudin+kamus+matematika+bergambar+untuk+sekolah+dasar&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiWybPw7LbbAhXYbX0KHc7MCX8Q6AEIKDAA>
- _____.(2010).*UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Jakarta. Sinar Grafika.

